

KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU MENYUSUI BAYI 0-6 BULAN

(Studi Di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

A'yunul Fuadah *, Sri Sayekti **, Maharani Tri***

ABSTRAK

Penurunan kadar Hb yang dapat menyebabkan terjadinya anemia. Anemia pada ibu menyusui akan menyebabkan gangguan nutrisi dan produksi air susu ibu (ASI) menjadi kurang karena zat besi sangat dibutuhkan pada masa menyusui, bila jumlahnya kurang maka dapat menimbulkan gangguan peredaran zat nutrisi dalam tubuh ibu yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada bayi. Tujuan penelitian adalah menentukan kadar hemoglobin pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan di Laboratorium UPTD Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Populasi adalah seluruh ibu menyusui secara Eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan di yang memeriksakan diri ke Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada saat penelitian yang berjumlah 5 orang. Sampel penelitian sebanyak 5 orang dan teknik sampling adalah *accidental sampling*. Variabel penelitian adalah kadar hemoglobin yang dianalisis menggunakan *hematology analyzer* Mindray BC 3600. Analisis data menggunakan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal yaitu sebanyak 4 orang atau 80%, dan hanya satu orang (20%) yang mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal.

Kata kunci: Kadar Hemoglobin, Ibu Menyusui, 0-6 bulan

Hemoglobin In Breastfeeding Infants 0-6 Months In the Cukir Village District of Diwek Jombang

ABSTRACT

Decreased levels of hemoglobin can lead to anemia. Anemia in nursing mothers will cause nutritional deficiencies and the production of breast milk (ASI) to be less because iron is needed during lactation, if the amount is less then it may cause interference circulation of nutrients in the mother's body that result in growth disorders in infants. The purpose of research is to determine the level of hemoglobin in nursing mothers infants 0-6 months in the village Cukir Diwek District of Jombang. This research is a descriptive study. Data collection was performed at the Laboratory UPTD Puskesmas Cukir sub-district Diwek Jombang. Populasi District are all mothers Exclusive breastfeeding in infants aged 0 to 6 months in which went to the Puskesmas Cukir sub-district Diwek Jombang during the research period, amounting to 5 people. The research sample as many as 5 people and sampling was accidental sampling technique. Variable research is hemoglobin levels were analyzed using a hematology analyzer Mindray BC 3600. Data were analyzed using percentages. The results showed that nearly all respondents had a hemoglobin level within the normal ranges as many as 4 people or 80%, and only one person (20%) who are anemic. Based on these results it can be concluded that almost all mothers breastfeed infants 0-6 months in the village Cukir Diwek District of Jombang had a hemoglobin level within the normal ranges.

Keywords: Hemoglobin, breastfeeding mothers, 0-6 Months

PENDAHULUAN

Anemia gizi pada masa laktasi atau menyusui merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia, ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin. Pada ibu menyusui anemia gizi biasanya terjadi karena pengeluaran darah yang berlebihan pada waktu melahirkan. Pada kondisi tersebut ibu menyusui harus mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama yang banyak mengandung protein dan zat besi agar dapat mengembalikan kondisi tubuhnya Astuti (2012:1). Anemia pada ibu menyusui akan menyebabkan gangguan nutrisi dan produksi air susu ibu (ASI) menjadi kurang karena zat besi sangat dibutuhkan pada masa menyusui, bila jumlahnya kurang maka dapat menimbulkan gangguan peredaran zat nutrisi dalam tubuh ibu yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada bayi.

Penurunan kadar Hb yang dapat menyebabkan terjadinya anemia merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu ; diperkirakan AKI dengan anemia 3,5 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Sekitar 40% wanita dewasa dan 70% ibu hamil menderita anemia. Hampir dua pertiga dari seluruh wanita Indonesia menderita anemia Wirawanni, (2014:1). Wanita usia subur 15-49 tahun mengalami anemia bila kadar Hb <12,0 g/dL, dengan proporsi sebesar antara 16,9% sampai dengan 20,1%. Hasil penelitian Setiwani (2013:2), kejadian anemia pada ibu menyusui cukup tinggi yaitu 60,78%. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebagian besar ibu menyusui mengalami anemia ringan (53,7%).

Menyusui merupakan kewajiban bagi setiap ibu yang telah melahirkan bayi. Dengan menyusui, berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga kepada bayinya karena Air Susu Ibu (ASI) adalah satu-satunya makanan yang dibutuhkan oleh si kecil (Priyono, 2010). ASI yang diproduksi dipengaruhi asupan makan dan riwayat gizi ibu. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan zat besi yang terdapat dalam makanan sehari-hari dan adanya gangguan penyerapan zat besi oleh tubuh. Kejadian anemia pada ibu menyusui akan menurunkan produksi ASI, menurunkan kualitas dan kuantitas ASI. Hal tersebut

berkaitan dengan kerja hormon prolaktin dan oksitosin, serta akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan bayi usia 0-6 bulan Setiwani, (2013:3)

Hemoglobin atau sering disingkat dengan Hb merupakan salah satu tolak ukur apakah seseorang terkena anemia atau tidak. Hemoglobin adalah suatu protein yang berada di dalam darah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen. Jadi, oksigen yang dihirup dan masuk ke paru-paru nantinya akan diangkat lagi oleh hemoglobin di dalam darah untuk didistribusikan ke otak, jantung, ginjal, otot, tulang, dan seluruh organ tubuh. Namun berdasarkan hasil penelitian Wirawanni (2014:4), diperoleh hasil yang belum konsisten terkait kadar hemoglobin ibu menyusui, di satu sisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin ibu yang menyusui dan tidak menyusui Wirawanni, (2014:1), namun disisi lain ibu menyusui yang mengalami anemia cukup besar yaitu 60, 78%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti penentuan kadar hemoglobin pada ibu menyusui, yang dibatasi hanya pada masa ASI Eksklusif yaitu bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Jombang.

Rumusan masalah

Bagaimanakah kadar hemoglobin pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

Tujuan penelitian

Menentukan kadar hemoglobin pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya analisis kesehatan terkait dengan penetapan kadar hemoglobin pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi kadar hemoglobin pada ibu menyusui, sehingga dapat dilakukan pencegahan jika kadar hemoglobinnnya dibawah normal, agar ibu menyusui dapat meningkatkan kualitas ASI.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memetakan kejadian anemia pada ibu menyusui di wilayah desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnva analisis kesehatan terkait penetapan kadar hemoglobin pada ibu menyusui.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai pembuatan proposal penelitian sampai dengan ujian akhir yaitu bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2016.

Pengambilan data dilakukan di Laboratorium UPTD Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan kadar hemoglobin ibu menyusui menggunakan *Hematology Analyzer*.

HASIL PENELITIAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Data Umum

Tabel 5.1. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia pada responden di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20tahun	0	0
2	21-35 tahun	5	100
3	> 35 tahun	0	0
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan pada responden di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	1	20
3	SMA	4	80
4	PT	0	0
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan pada responden di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	3	60
2	Swasta	2	40
3	PNS	0	0
4	Lain-lain	0	0
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5.4. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendapatan keluarga pada responden di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	< Rp 1,5 jt	1	20
2	Rp 1.5 jt – Rp 2 jt	3	60
3	> Rp 2 Jt	1	20
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5.5. Distribusi frekuensi berdasarkan berat bayi lahir pada responden di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Berat Bayi lahir	Frekuensi	Persentase
1	Bayi Baru Lahir Rendah	0	0
2	Bayi Baru Lahir Normal	5	100
3	Bayi Baru Lahir Lebih	0	0
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Data Khusus

Data khusus ini akan menjelaskan hasil pemeriksaan darah di laboratorium UPTD Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menggunakan *hematology analyzer Mindray BC 3600* yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2016.

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi kadar hemoglobin pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2016

No	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	1	20
2	Normal	4	80
	Total	5	100

Sumber : Data Primer diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa usia responden seluruhnya antara 21 sampai 35 tahun, dengan perincian paling muda adalah 22 tahun dan paling tua adalah 31 tahun dengan rerata usia sebesar 27,2 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk melahirkan untuk menekan resiko gangguan kesehatan baik pada ibu dan juga janin.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 4 orang atau 80% dari total responden sebanyak 5 orang.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 3 orang atau 60% dari total responden sebanyak 5 orang.

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- yaitu sebanyak 3 orang atau 60% dari total responden sebanyak 5 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sebagian besar responden berada di kisaran Upah Minimal Regional Kabupaten Jombang tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.750.000,-

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa seluruh responden memiliki bayi yang lahir dalam kategori normal, dengan perincian berat bayi lahir terendah adalah 2.500 gram dan terberat adalah 3.250 gram dengan berat rerata 2.880 gram. Kategori bayi baru lahir normal adalah antara 2.500-4.000 gram.

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal yaitu sebanyak 4 orang atau 80%, hal ini didukung dengan hasil perhitungan kadar hemoglobin responden yang diperoleh rerata sebesar 12,23 gr/dl yang masuk dalam kategori normal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh ibu menyusui bayi 0-6 bulan di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, kiranya peneliti dapat menyarankan:

1. Bagi ibu menyusui untuk tetap memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi, serta mengkonsumsi obat penambah zat besi jika tanda atau gejala anemia dirasakan. Hal ini sangat penting sebab jika ibu menyusui mengalami anemia akan mempengaruhi kualitas ASI yang dikonsumsi oleh bayi sehingga dapat berdampak pada status gizi bayi.

2. Bagi petugas kesehatan

disarankan untuk lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan pentingnya mengkonsumsi obat penambah zat besi saat mengandung maupun saat nifas sehingga tidak mengalami anemia.

3. Bagi institusi pendidikan

disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembandingan dalam menjelaskan kaitan kadar hemoglobin pada ibu menyusui, sebab selama ini sebagian buku referensi lebih menyoroti masalah kadar hemoglobin pada ibu hamil, maupun pada remaja yang sedang mengalami menstruasi. Masih sangat sedikit referensi yang membahas kaitan antara kadar hemoglobin dengan ibu menyusui.

4. Bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk memperluas obyek penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian, memperpanjang waktu penelitian, serta lebih banyak mengungkap karakteristik responden seperti tingkat ekonomi keluarga, kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah saat hamil, ataupun pola makan sehari-hari.

KEPUSTAKAAN

Astuti, Rahayu dan Agustin Syamsianah. (2012). Kadar Hemoglobin Dan Prevalensi

Anemia Pada Ibu Laktasi Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja. *Naskah Publikasi*. Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang

Setiwani, Lusi. (2013). Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. *Artikel Penelitian*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

———. 2013. Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. *Artikel Penelitian*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

Wirawanni, Yekti, K. (2014). Perbedaan Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu. *JNH*, Vol. 2, No.2, April 2014

———. 2014. Perbedaan Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu. *JNH*, Vol. 2, No.2, April 2014

———. 2014. Perbedaan Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu. *JNH*, Vol. 2, No.2, April 2014

———. 2014. Perbedaan Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu. *JNH*, Vol. 2, No.2, April 2014

Priyono, Yunisa. (2010). *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Yogyakarta : Media Pressindo